

Membangun Manusia Beriman Pada Era Revolusi Industri 4.0 atau Society 5.0

Yunike Angelina

Sekolah Tinggi Teologi Harapan Baru Medan

Marulak Pasaribu

Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup, Surakarta

yunikeruth@gmail.com

Abstrak

Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 menghadirkan tantangan besar bagi pembangunan manusia beriman, dimana perkembangan teknologi digital, kecerdasan buatan, dan integrasi sistem siber-fisik dapat berpotensi menggeser nilai-nilai spiritual, etika, dan kemanusiaan. Masalah utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana menjaga dan menumbuhkan iman di tengah arus modernisasi yang sering menekankan efisiensi, materialisme, dan individualisme. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi pendidikan dan pembinaan iman Kristen yang relevan dengan konteks era digital, sehingga manusia tidak hanya cerdas secara teknologi tetapi juga memiliki fondasi iman dan spiritual yang kokoh. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif, mengkaji teori-teori tentang Revolusi Industri 4.0, Konsep Society 5.0, serta perspektif teologis dan pedagogis mengenai pembentukan iman Kristiani di kedua masa tersebut. Analisis dilakukan dengan menelaah sumber-sumber akademik, dokumen kebijakan, serta refleksi praktis dari konteks kehidupan beragama. Hasil temuan menunjukkan bahwa integrasi iman dan teknologi dapat diwujudkan melalui pendidikan karakter berbasis nilai spiritual, pemanfaatan media digital untuk pengajaran iman, serta penguatan komunitas beriman yang adaptif terhadap perubahan zaman. Selain itu, ditemukan bahwa manusia beriman pada era ini dituntut untuk memiliki literasi digital yang kritis, sehingga mampu menggunakan teknologi sebagai sarana pelayanan dan pengembangan diri, bukan sekadar konsumsi pasif. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa membangun manusia beriman di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 memerlukan pendekatan yang holistik yang menggabungkan aspek spiritual, intelektual, sosial, dan teknologi. Dengan demikian, iman Kristen tidak hanya menjadi benteng moral, tetapi juga sumber inspirasi dalam menghadapi kompleksitas dunia modern saat ini.

Kata kunci: Revolusi Industri 4.0; Society 5.0; Iman Kristen.

Abstract

The Era of the Industrial Revolution 4.0 and Society 5.0 presents a great challenge for the development of people of faith, where the development of digital technology, artificial intelligence, and the integration of cyber-physical systems can potentially shift spiritual, ethical, and humanitarian values. The main problem studied in this study is how to maintain and grow faith in the midst of modernization currents that often emphasize efficiency, materialism, and individualism. The purpose of this research is to formulate educational and Christian faith development strategies that are relevant to the context of

the digital era, so that humans are not only technologically intelligent but also have a solid foundation of faith and spirituality. The research method used in this study is a literature study with a qualitative approach, examining theories about the Industrial Revolution 4.0, the concept of Society 5.0, as well as theological and pedagogical perspectives on the formation of the Christian faith in both periods. The analysis was carried out by examining academic sources, policy documents, and practical reflections from the context of religious life. The findings show that the integration of faith and technology can be realized through character education based on spiritual values, the use of digital media for faith teaching, and the strengthening of faith communities that are adaptive to changing times. In addition, it was found that believers in this era are required to have critical digital literacy, so that they are able to use technology as a means of service and self-development, not just passive consumption. The conclusion of this study confirms that building a human faith in the era of the Industrial Revolution 4.0 and Society 5.0 requires a holistic approach that combines spiritual, intellectual, social, and technological aspects. Thus, the Christian faith is not only a moral fortress, but also a source of inspiration in the face of the complexities of today's modern world.

Keywords: *Industrial Revolution 4.0; Society 5.0; The Christian Faith.*

PENDAHULUAN

Perkembangan era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 pada abad ke-21 telah membawa perubahan yang begitu pesat dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Digitalisasi, kecerdasan buatan, *big data*, dan *Internet of Things* tidak hanya mengubah pola kerja dan interaksi sosial manusia, tetapi juga mempengaruhi cara berpikir, berperilaku, dan beriman manusia itu sendiri. Dampak positif berupa kemudahan akses informasi, efisiensi kerja, dan peluang inovasi jelas terlihat, namun di sisi lain muncul pula dampak negatif seperti krisis identitas, degradasi moral, serta kecenderungan individualisme yang semakin kuat dalam kehidupan umat manusia. Generasi muda di Indonesia menjadi kelompok yang paling rentan sekaligus paling potensial dalam menghadapi arus perubahan ini. Oleh karena itu, gereja dan pelayanan pastoral dituntut untuk hadir dengan strategi yang relevan, kontekstual, dan transformatif.

Kajian literatur terdahulu menunjukkan bahwa perkembangan teknologi sering kali menimbulkan disrupsi terhadap nilai-nilai moral dan spiritual generasi muda. Penelitian pastoral menyoroti adanya peningkatan alienasi rohani akibat penggunaan media sosial yang berlebihan, sementara kajian moral menekankan perlunya pembinaan karakter yang berlandaskan etika Kristiani agar generasi muda tidak kehilangan arah dalam menghadapi derasnya arus globalisasi. Studi biblikal menegaskan relevansi prinsip Kitab Suci, seperti penguasaan diri (Galatia 5:22-23) dan kepemimpinan yang melayani (Markus 10:45), sebagai fondasi untuk menghadapi tantangan di era digital ini. Namun, kebanyakan penelitian masih bersifat parsial, menyoroti aspek teknologi atau moral secara terpisah, tanpa mengintegrasikan pendekatan dogmatika, biblikal, moral, dan pastoral secara holistik. Di sinilah letak kebaruan penelitian ini, yaitu menghadirkan analisis komprehensif yang menghubungkan perkembangan era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 dengan pembinaan iman, moral, dan kepemimpinan generasi muda dalam kerangka teologi yang utuh.

Permasalahan penelitian yang diangkat adalah bagaimana generasi muda dapat menghindari dampak negatif dari perkembangan teknologi yang mengarah pada krisis moral dan spiritual, sekaligus menguasai diri dan bertumbuh dalam iman kepada Kristus di tengah deras arus informasi. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti bagaimana generasi muda dapat mengembangkan kepemimpinan yang melayani, sehingga mampu memimpin diri sendiri dan orang lain secara konstruktif, serta memanfaatkan perkembangan era digital untuk pelayanan gereja dan masyarakat secara kreatif dan bertanggung jawab. Permasalahan ini akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif melalui kajian teologis, moral, dan pastoral, serta dapat diperkaya dengan analisis kualitatif dan kuantitatif mengenai tren perilaku generasi muda di era digital, sehingga penelitian ini bersifat multidisipliner dan terukur.

Tujuan dari penelitian dan penulisan artikel ini adalah menyajikan analisis teologis yang komprehensif mengenai tantangan dan peluang generasi muda di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, menunjukkan kebaruan dalam integrasi kajian dogmatika, moral, Kitab Suci, dan pastoral sebagai kerangka pelayanan yang relevan, serta memberikan strategi praktis bagi gereja dan pelayan pastoral dalam membina generasi muda agar mampu menguasai diri, bertumbuh dalam iman, dan menjadi pemimpin yang melayani. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih ilmiah sekaligus pastoral yang memperkaya literatur teologi kontekstual di Indonesia serta menjadi berkat bagi setiap pembaca untuk lebih peka dalam membaca perkembangan zaman dan memiliki strategi yang tepat dalam melayani umat Tuhan, khususnya generasi muda di berbagai konteks pelayanan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan analisis teologis kontekstual, yang diperkaya dengan data kuantitatif sebagai pendukung. Penelitian kualitatif ini dipilih karena fokus utama terletak pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial, moral, dan spiritual generasi muda dalam konteks Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan dan menelaah literatur yang relevan, baik berupa artikel ilmiah, buku teologi, maupun hasil penelitian terdahulu yang membahas dogmatika, moral, Kitab Suci, dan pastoral. Setelah itu, dilakukan analisis komparatif untuk melihat kesenjangan (*gap*) antara penelitian sebelumnya dengan realitas yang dihadapi oleh generasi muda Indonesia saat ini, sehingga dapat ditemukan kebaruan (*novelty*) penelitian. Langkah berikutnya adalah, analisis teologis dengan menempatkan doktrin gereja dan teks Kitab Suci dalam dialog dengan fenomena kontemporer, sehingga menghasilkan refleksi yang argumentatif dan aplikatif. Untuk memperkuat analisis, peneliti dapat menggunakan data kuantitatif berupa survei atau statistik mengenai perilaku generasi muda terkait penggunaan teknologi, moralitas, dan kehidupan rohani, yang kemudian diinterpretasikan secara kualitatif. Prosedur kerja penelitian ini mencakup: (1) identifikasi masalah penelitian, (2) pengumpulan data literatur dan empiris, (3) analisis teologis dan moral dengan pendekatan dogmatika, biblikal, dan pastoral, (4) sintesis hasil analisis untuk menemukan strategi pelayanan yang relevan, dan (5) perumusan kesimpulan serta rekomendasi praktis dalam pelayanan berkaitan dengan topik penelitian ini. Dengan prosedur ini, penelitian diharapkan mampu menjawab permasalahan secara komprehensif, terukur, dan memberikan kontribusi nyata

bagi pengembangan teologi kontekstual serta pelayanan pastoral kepada generasi muda di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan arus informasi pada abad ke-21, terjadi transformasi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, khususnya dalam ranah sosial, ekonomi, dan spiritualitas. Fenomena ini ditandai dengan lahirnya era Revolusi Industri 4.0 serta konsep Society 5.0 yang menekankan integrasi teknologi digital dengan kehidupan manusia. Dalam konteks ini, peneliti menegaskan urgensi bagi umat Kristen untuk senantiasa membangun dan memperteguh iman di dalam Kristus sebagai fondasi utama dalam menghadapi dinamika perubahan zaman. Hal tersebut menjadi semakin relevan mengingat generasi Y dan Z dihadapkan pada beragam tantangan, seperti penetrasi budaya global, disrupsi nilai tradisional, serta kompleksitas identitas di tengah arus digitalisasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang holistik untuk menumbuhkan iman yang kokoh, antara lain melalui penguatan spiritualitas pribadi, keterlibatan aktif dalam komunitas iman, serta pemanfaatan teknologi secara bijaksana sebagai sarana penginjilan dan pembinaan rohani. Dengan demikian, iman Kristen tidak hanya bertahan, tetapi juga mampu menjadi terang dan kesaksian di tengah arus perubahan Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0.

Dasar Alkitab

Yang menjadi dasar Alkitab dari topik ini adalah dari Kitab Kejadian 1:26-27 dan 1 Timotius 4:12. Kejadian 1:26-27 berbunyi demikian: 26. *Berfirmanlah Allah: “Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi.”* 27. *“Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.”* Secara sederhana ketika kita membaca ayat ini, dapat disimpulkan bahwa Allah menciptakan manusia dengan memiliki sifat dan karakter Allah dalam dirinya untuk dapat mengelola dunia ini lebih baik lagi dibandingkan dengan makhluk ciptaan-Nya yang lain. Salah satu sifat-Nya adalah pribadi yang kreatif mencipta. Manusiapun juga diberi akal budi oleh Allah untuk kreatif dalam menyelesaikan persoalan dan menjawab hal-hal yang menjadi masalah hidup mereka dari waktu ke waktu. Dengan demikian, jika hal ini dipahami dalam konteks perkembangan era revolusi industri 4.0 atau society 5.0 maka seharusnya manusia dapat terbuka melihat dunia ini dan berkuasa/mengambil alih setiap dampak yang dihasilkan dari kedua era tersebut untuk mengatasi masalah hidup yang ada dan bahkan kreatif dalam menciptakan inovasi-inovasi baru yang dapat berguna bagi keberlangsungan dan kesejahteraan hidup manusia itu sendiri dari waktu ke waktu. Secara khusus jika hal ini diterapkan dalam hidup generasi muda. Berarti generasi muda harus menjadi pribadi-pribadi yang mau terbuka dengan dunia ini dan mampu menggunakan akal budinya untuk dapat lebih kreatif dalam hal menyelesaikan masalah-masalah hidup mereka terutama di dua era tersebut, bahkan mampu memunculkan hal-hal baru yang lebih berguna bagi orang lain yang mungkin mengalami masalah hidup yang sama. Bukan sebaliknya, malah manusia terbawa “ arus” tidak baik dari kedua era tersebut dan menolak pengenalan akan Tuhan dalam hidupnya.

1 Timotius 4:12 : *"Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu."*

Kitab ini merupakan salah satu Kitab yang ditulis oleh Rasul Paulus untuk seorang muda bernama Timotius. Timotius adalah anak rohani Paulus ketika pelayanan di wilayah Asia. Di dalam Kitab 1 Timotius ini ada tiga hal utama yang diajarkan oleh Paulus kepada Timotius yang masih muda itu, yakni :

Pertama, tentang peringatan kepada Timotius terhadap ajaran-ajaran salah yang beredar di dalam jemaat. Ajaran-ajaran itu merupakan campuran dari paham Yahudi dan paham non-Yahudi berdasarkan kepercayaan bahwa alam semesta sudah jahat, dan keselamatan hanya dapat diperoleh kalau orang mempunyai pengetahuan tentang rahasia tertentu, dan menaati peraturan-peraturan seperti misalnya peraturan tidak boleh kawin dengan orang yang tidak seiman, pantang makanan-makanan tertentu, dan lain sebagainya.

Kedua, berisi petunjuk-petunjuk kepada Timotius mengenai pengurusan jemaat dan mengenai ibadah. Dijelaskan baginya, sifat-sifat orang yang boleh menjadi penilik dan pembantu jemaat.

Ketiga, Timotius diajar mengenai bagaimana ia dapat menjadi seorang hamba Yesus Kristus yang baik dan tentang tanggung jawabnya terhadap setiap golongan orang yang menjadi anggota jemaat.¹ Surat ini diyakini ditulis sekitar tahun 55 M.² Jika kita kembali melihat 1 Timotius 4:12, ada nilai penting yang ingin disampaikan oleh Paulus kepada Timotius yakni sebagai seorang anak muda harus menjadi teladan dengan perilaku yang baik bagi semua orang,³ terutama jika kita sebagai pemimpin, keteladanan hidup penting untuk dicontoh oleh orang-orang yang kita pimpin dan layani. Menurut sumber lain, pada saat surat ini ditulis, Timotius kira-kira berusia 33 tahun. Pada saat itu Timotius menjadi asisten Paulus dalam perjalanan pelayanannya.⁴ Secara spesifik, pesan Paulus kepada Timotius melalui ayat tersebut adalah janganlah memberi kesempatan kepada orang-orang sehingga mereka merendahkan kamu sebab kamu muda. Jagalah dirimu agar jangan melakukan hal-hal yang sia-sia dan yang keji seperti yang biasa dilakukan orang-orang muda dunia ini. Jadilah teladan supaya orang-orang yang lebih tua juga menghormatimu.⁵ Keteladanan yang baik sangat penting bagi lingkungan kita, karena keteladanan yang baik akan memberi pengaruh yang baik juga bagi orang lain.

Teori-teori yang berhubungan dengan topik bahasan.

Revolusi Industri 4.0

Pada dasarnya, istilah Industry 4.0 muncul pertama kali pada peristiwa Hannover Trade Fair, 4-8 April 2011, dimana pada acara itu hadir banyak perwakilan ahli yang berasal dari bidang yang berbeda-beda. Pada momen itu dibahas mengenai proses produksi dalam industri yang ada pada saat itu harus diperbarui karena sudah berkembang dengan pesat dengan bantuan teknologi. Pemerintah Jerman menanggapi gagasan

¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Surat_Paulus_yang_Pertama_kepada_Timotius

² John Arthur Thomas Robinson (1919-1983). "Redating the New Testament". Westminster Press, 1976. 369 halaman. ISBN 10: 1-57910-527-0; ISBN 13: 978-1-57910-527-3

³ Daniel B. Wallace, professor of New Testament Studies pada Dallas Theological Seminary.

⁴ Dr. R. Budiman, Tafsiran Alkitab Surat-Surat Pastoral I & II Timotius dan Titus. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993, 41.

⁵ J. Wesley Brill, Tafsiran Surat Timotius & Titus, Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1996, 40.

tersebut dengan amat serius hingga akhirnya dibentuklah sebuah tim khusus untuk merealisasikannya secara nyata.⁶ Munculnya era industri 4.0 ini telah membawa dampak bagi semua orang, bahkan sampai kepada masyarakat menengah ke bawah sekalipun karena perubahannya akan diterapkan di semua sektor kehidupan masyarakat. Munculnya revolusi industri 4.0 ini pada awalnya diharapkan dapat semakin mempermudah kehidupan manusia di semua belahan di dunia ini, karena menerapkan sistem digitalisasi. Hal ini juga menyebabkan kemajuan di bagian sistem informasi, komunikasi, sosial, dan perekonomian negara Indonesia, ditandai dengan adanya mesin ATM, jaringan internet 3G/4G, e-mail, media sosial (FB, IG, WA), dll.

Menurut Kanselir Jerman, Angela Merkel (2014), revolusi industri 4.0 adalah transformasi komprehensif dari keseluruhan aspek produksi di industri melalui penggabungan teknologi digital dan internet dengan industri konvensional.⁷ Menurut Schwab, 2017, Revolusi Industri 4.0 dapat merubah gaya hidup dan kerja manusia secara mendasar. Perkembangan dari Revolusi Industri 4.0 berbeda dengan revolusi-revolusi industri sebelumnya, Revolusi Industri 4.0 memiliki kemajuan teknologi baru yang menggabungkan antara dunia fisik, digital dan biologis yang dapat mempengaruhi semua ilmu, ekonomi, industri, dan pemerintah.⁸ Menurut Savitri (2019), revolusi industri 4.0 adalah era industri keempat sejak revolusi industri pertama pada abad ke-18. Era revolusi industri 4.0 ditandai dengan perpaduan teknologi yang mengaburkan batas antara bidang fisik, digital dan biologis, atau secara kolektif disebut sebagai sistem siber-fisik (cyber-physical system/CPS).⁹ Menurut Herman, dkk (2015) mengatakan bahwa revolusi industri 4.0 adalah sebuah era industri digital dimana seluruh bagian yang ada didalamnya saling berkolaborasi dan berkomunikasi secara real time dimana saja dan kapan saja dengan pemanfaatan IT (teknologi informasi) berupa internet dan CPS, IoT, dan IoS guna menghasilkan inovasi baru atau optimasi lainnya yang lebih efektif dan efisien.¹⁰ Dari beberapa pendapat yang ada, dapat disimpulkan bahwa revolusi industri 4.0 adalah proses transformasi di bidang industri yang menggabungkan antara teknologi digital dan internet untuk menghasilkan sebuah produk yang lebih berkualitas, mudah, dan cepat dari waktu sebelumnya.

Dengan kemajuan yang begitu pesat ini turut memberi dampak di bidang SDM dan Pendidikan. Bagi Indonesia, dengan semakin banyaknya generasi muda di usia produktif ini semakin harus dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kemajuan negara. Generasi muda ini perlu dibekali dengan materi-materi tentang penggunaan IT, dll serta

⁶ Revolusi Industri 4.0. google.com: <https://klikdata.co.id/blog/mengenal-tentang-revolusi-industri-4-0-making-indonesia-4-0>, diunduh tanggal 31 Juli 2024.

⁷ Angela Merkel, Pengertian Revolusi Industri Menurut Para Ahli, <https://finance.detik.com/industri/d-5313643/apa-itu-revolusi-industri-4-0-dan-contohnya>, 31 Juli 2024.

⁸ Revolusi Industri 4.0. chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://repository.unika.ac.id/24626/2/15.D1.0220_BAB%201.pdf. 1 Agustus 2024.

⁹ Revolusi Industri 4.0. chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/<https://media.neliti.com/media/publications/340279-pengaruh-revolusi-industri-40-terhadap-o-23dddaa6.pdf>, 1 Agustus 2024.

¹⁰ Nabillah Purba, Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis-REVOLUSI INDUSTRI 4.0 : PERAN TEKNOLOGI DALAM EKSISTENSI PENGUASAAN BISNIS DAN IMPLEMENTASINYA, Sumatera Utara: UIN, 2021.

dibimbing dengan nilai-nilai yang baik agar mereka tidak salah langkah dalam menggunakan IT dan semua kemajuan yang ada bagi perkembangan bangsa Indonesia.

Persiapan SDM ini juga perlu dibarengi dengan pendidikan yang juga harus semakin berkualitas dari waktu ke waktu. Baik itu di bidang teknologi, informasi, pengetahuan umum, mesin, seni, agama, dll. Untuk menghasilkan manusia yang berkualitas inilah, maka negara juga perlu memperlengkapi para pendidik dengan ilmu yang lebih baik lagi di bidang-bidang pendidikan serta terbuka terhadap semua kemajuan ilmu yang ada sehingga dapat mengajarkan ilmu tersebut kepada para peserta didiknya. Hal-hal yang harus dimiliki oleh SDM Indonesia di masa sekarang adalah kemampuan teknologi komputerisasi; keterampilan dalam pemrograman/pengkodean; kemampuan digital marketing; kreativitas dan inovasi; serta pemahaman bisnis dan keuangan.¹¹

Munculnya revolusi industri 4.0 juga turut memberi dampak positif di bidang lain seperti di bidang teknologi dan ekonomi suatu negara, terutama bagi Indonesia. Diantaranya ialah proses produksi yang semakin optimal karena semua akses dilakukan via digital dengan bantuan kecerdasan buatan (AI) sehingga menyebabkan pemrosesan data semakin cepat. Selain itu juga membuka peluang baru di dunia bisnis yang ditandai dengan munculnya e-commerce (belanja online) melalui platform-platform yang ada; munculnya *IoT* (Internet of Things-semua barang elektronik dapat terintegrasi dalam satu aplikasi); robot pintar; *big data* (penyimpanan data dalam jumlah sangat besar yang dikelola oleh perusahaan swasta seperti Sonar Platform, Paques Platform, Warung Data, dll); 3D printing; realitas virtual (VR) & augmented reality (AR)-penggunaan teknologi untuk perancangan produk; dan pembayaran digital menggunakan mobile banking dan melalui platform belanja online tersebut. Juga munculnya sistem belajar online melalui media zoom, google meet, dll.¹²

Meskipun ada banyak dampak positif dari revolusi industri 4.0 ini, namun sebenarnya juga tidak sedikit muncul dampak negatifnya seperti bertambahnya jumlah pengangguran terutama di Indonesia karena banyak hal dapat dilakukan menggunakan mesin; rentan serangan siber (kejahatan internet) karena kepandaian manusia yang semakin bertambah maka masalah privasi data pengguna menjadi sebuah hal yang tidak aman di masa perkembangan internet ini, seperti peretasan data perbankan, penipuan online via sms, dll, oleh para peretas data/hacker;¹³ penurunan tingkat keimanan seseorang kepada Tuhannya membuatnya rentan terpengaruh ajaran sesat. Manusia tidak lagi mementingkan fokus ibadah kepada Tuhan melainkan hanya menjadi penonton saja ketika mereka beribadah secara online (via youtube channel), akibatnya iman mereka tidak terbangun semakin kuat namun malah rentan ajaran sesat dari semua hal yang bisa mereka lihat di media sosial tersebut (terutama youtube channel).

Society 5.0

Konsep Society 5.0 adalah sebuah konsep yang lahir dari Jepang dan mencerminkan tahap evolusi masyarakat berdasarkan peran teknologi. Ini adalah era

¹¹ Industri 4.0. https://www.kominfo.go.id/content/detail/16505/apa-itu-industri-40-dan-bagaimana-indonesia-menyongsongnya/0/sorotan_media, 31 Juli 2024.

¹² Industri 4.0. <https://koran.tempo.co/read/ekonomi-dan-bisnis/482384/sejarah-perkembangan-dan-dampak-revolusi-industri>, 31 Juli 2024.

¹³ Industri 4.0. <https://lpkia.ac.id/peningkatan-kompetensi-era-revolusi-industri-4-0/>, 31 Juli 2024.

dimana teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), dan *Big Data* digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan menyelesaikan masalah sosial. Ini adalah perpaduan antara teknologi tinggi dan kepedulian terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Misalnya: dalam Society 5.0, kita bisa melihat penggunaan kecerdasan buatan dalam bidang kesehatan. Robot medis yang dilengkapi dengan AI dapat membantu dalam prosedur bedah yang rumit, meningkatkan akurasi dan mengurangi risiko. Teknologi ini bukan hanya soal efisiensi, tetapi juga tentang menyelamatkan nyawa dan meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih baik. Selain itu, Society 5.0 juga menekankan pada konsep “*smart city*”. Kota-kota cerdas ini menggunakan teknologi untuk mengelola sumber daya dengan lebih efisien, mengurangi emisi karbon, dan memberikan layanan publik yang lebih baik. Society 5.0 adalah tentang mengintegrasikan teknologi ke dalam kehidupan kita dengan cara yang lebih cerdas, manusiawi, dan berkelanjutan. Jadi, society 5.0 adalah gambaran masa depan di mana teknologi digunakan untuk memberikan solusi bagi masalah sosial, meningkatkan kualitas hidup kita, dan membawa dampak positif pada masyarakat secara keseluruhan.¹⁴

Menurut sumber yang lain, konsep Society 5.0 pertama kali diumumkan secara terbuka oleh Perdana Menteri Shinzo Abe pada forum internasional konferensi CeBIT (Centrum der Buroautomation und Informationstechnologie und Telekommunikation) yang dihelat di Jerman tahun 2017 lalu. Ia menegaskan, penggunaan teknologi maju tidak hanya digunakan untuk mendukung industri infrastruktur perekonomian namun juga untuk mendukung kehidupan sehari-hari masyarakat Jepang. Konsep Society 5.0 menempatkan masyarakat yang berpusat pada manusia demi menyeimbangkan kemajuan ekonomi melalui penyelesaian berbagai masalah sosial dengan sistem yang saling berintegrasi yakni ruang siber dan ruang fisik. Dalam era society 5.0 hampir seluruh informasi sensor di ruang fisik terakumulasi di dunia maya. Di dunia maya, data besar ini nanti dianalisis oleh kecerdasan buatan atau *artificial intelligence* (AI), dan hasil analisis tersebut diumpangkan kembali kepada manusia di ruang fisik dalam berbagai bentuk.¹⁵

Menurut beberapa tokoh pengamat teknologi dan informasi, Kanda Ruskandi, Erik Yuda Pratama, Dina Jatnika Nurmala Asri dalam buku *Transformasi Arah Tujuan Pendidikan di Era Society 5.0*, era ini adalah suatu konsep masyarakat yang berpusat pada manusia (human-centered) yang berbasis kepada penggunaan teknologi (technology based). Kemudian, menurut Santoso dalam buku *Strategi dan Metode Pembelajaran Era Society 5.0 di Perguruan Tinggi*, Society 5.0 adalah era di mana semua teknologi adalah bagian dari manusia itu sendiri. Internet bukan hanya sekadar untuk berbagi informasi melainkan untuk menjalani kehidupan. Mathews turut menjelaskan dalam buku *Transformasi Arah Tujuan Pendidikan di Era Society 5.0*, Society 5.0 adalah konsep teknologi big data yang dikumpulkan oleh Internet of things (IoT) kemudian diubah oleh Artificial Intelligence (AI) untuk menjadi sesuatu yang dapat membantu masyarakat, sehingga dapat membuat kehidupan menjadi lebih baik.¹⁶ Berdasarkan beberapa

¹⁴ Society 5.0. <https://undiknas.ac.id/2023/09/era-society-5-0-era-kedewasaan-teknologi-dan-kemanusiaan/>, 31 Juli 2024.

¹⁵ Society 5.0. <https://communication.uui.ac.id/society-5-0-definisi-lengkap-dan-peran-ilmu-komunikasi-terkait-ai-hingga-transformasi-digital/#:~:text=Society%205.0%20yang%20digagas%20oleh,antara%20ruang%20siber%20dan%20fisik> . 1 Agustus 2024.

¹⁶ Society 5.0. <https://kumparan.com/berita-bisnis/society-5-0-definisi-dan-tujuannya-diterapkan-dalam-kehidupan-manusia-1zFeRrFJZDw>. 1 Agustus 2024.

pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Society 5.0 merupakan sebuah konsep dimana manusia berkolaborasi dengan teknologi (AI, IoT, dan sebagainya) dalam menyelesaikan masalah sosial untuk menuju kehidupan yang lebih baik atau sering disebut dengan istilah revolusi masyarakat.

Dengan sekian banyak konsep tentang society 5.0, kita dapat mengetahui bahwa sebenarnya dengan banyaknya kemudahan yang didapat oleh manusia dengan perkembangan internet, maka jelas kehidupan manusia akan lebih banyak terbantu. Di era ini, manusia dituntut untuk menjadi pribadi yang cerdas dan inovatif dalam mengintegrasikan peralatan elektronik berbasis sistem jaringan internet. Oleh karena itu, manusia perlu waktu dan kemauan untuk beradaptasi dan mempelajari hal-hal baru seperti AI, IoT, dll, sebagai alat yang dapat mempermudah pekerjaan dan hidup mereka sehari-hari. Untuk dapat menghadapi era ini dengan baik, ada beberapa kompetensi yang perlu dimiliki oleh manusia yakni : *kemampuan memimpin; kemampuan berbahasa; kemampuan di bidang informasi teknologi; dan kemampuan menulis*.¹⁷

Kemampuan memimpin berhubungan dengan kemampuan memimpin organisasi untuk dapat menyatukan dan memberikan arah tujuan yang jelas. Karakteristik pemimpin era revolusi industri yaitu berani, mau menerima, mendorong, dan memotivasi tim untuk memberikan feedback terhadap kepemimpinannya demi kemajuan organisasi atau usaha. Selain itu pemimpin harus memiliki keterbukaan terhadap semua perubahan dan mampu memimpin untuk berinovasi dalam bidang bisnis yang dipimpinnya.

Kemampuan berbahasa. Kemampuan ini penting dimiliki oleh setiap orang, mengingat semua peralatan elektronik dan sistem komunikasi minimal telah menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional untuk mengintegrasikan semua peralatan yang ada. Maka dari itu setiap orang minimal dapat menguasai bahasa Inggris sebagai bahasa kedua dalam keseharian hidup mereka.

Kemampuan di bidang informasi dan teknologi. Kemampuan ini sangat penting dimiliki oleh manusia karena akan membantu manusia untuk dapat mengoperasikan semua sistem data dan komputasi/penyimpanan awan (*cloud computing*). Diantaranya penggunaan sistem belanja online via aplikasi e-commerce, transportasi online, dll.

Tiga kemampuan diatas juga harus dibarengi dengan jenis kemampuan keempat yakni **kemampuan menulis**. Pada jaman sekarang, kemampuan menulis sangatlah penting dimiliki oleh manusia karena dengan menulis akan melatih dan mengembangkan kepekaan dalam hal emosional dan berpikir kritis. Kemampuan menulis dengan menggunakan logika dan penalaran pengembangan bisnis tertentu terkait isu terkini, dan meningkatkan kreativitas menuliskan ide, pemikiran dan objek yang baru untuk pengembangan produk, proses atau interaksi dengan lingkungan. Keterampilan menulis mendorong kita untuk menghasilkan dan mengungkapkan ide-ide baru yang original, jelas (intelligible) dan merekomendasikan aktivitas apresiasi pikiran melalui tulisan atau publikasi yang bermanfaat untuk pengembangan diri dan dunia.

Generasi Y

Generasi Y adalah generasi yang lahir pada tahun 1981 hingga 1996. Secara garis besar, generasi Y memiliki karakteristik sebagai berikut:

¹⁷ Dr. Suherman, Industri 4.0 VS Society 5.0. Purwokerto: Pena Persada, 2020.

Generasi milenial dikenal memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan ambisi besar, sehingga mereka lebih mudah meraih kesuksesan di usia muda. Dibandingkan generasi sebelumnya, kaum ini lebih terbuka dalam menghadapi perubahan dan mampu beradaptasi dengan cepat. Hidup di era teknologi membuat mereka tidak bisa lepas dari penggunaan gadget, di mana hampir semua aktivitas dilakukan secara digital. Meski demikian, generasi ini juga memiliki kelemahan, yakni rentan mengalami depresi dan stres serta cenderung sulit bergaul.¹⁸

Generasi Milenial umumnya memiliki tingkat pendidikan yang baik dan kecerdasan dalam bidang teknologi. Mereka berani, inovatif, kreatif, serta modern dalam cara berpikir dan bertindak. Pola kerja yang fleksibel menjadi ciri khas, dengan pengembangan karir sebagai salah satu faktor penting dalam hidup mereka. Generasi ini juga memiliki ekspektasi tinggi, menuntut jawaban yang instan dalam berbagai hal, serta berpikiran terbuka terhadap ide-ide baru. Selain itu, milenial memiliki keterampilan yang beragam dan mampu mengerjakan banyak pekerjaan sekaligus. Namun, mereka sering kali tidak sabar dalam menghadapi proses. Meski begitu, mereka tetap partisipatif dan aktif dalam berbagai kegiatan. Sikap mereka terhadap struktur organisasi juga berbeda, karena tidak menganut paham hirarki atau level kekuasaan. Bagi mereka, semua orang memiliki kedudukan yang setara, sehingga mereka bersikap sama baik kepada atasan maupun rekan kerja.¹⁹

Istilah ini ditemukan oleh Karl Mannheim pada tahun 1923. Disebut dengan nama generasi Y (Milenial) karena mereka lahir bersamaan dengan munculnya teknologi informasi dan komunikasi yang membuat mereka mengenal gadget, mengakses internet dengan mudah, dan memiliki sosial media.²⁰ Dengan karakteristik tersebut di atas, Generasi Y tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan diantaranya adalah:

TABEL 1 - Kelebihan dan Kekurang Generasi Y

Kelebihan	Kekurangan
Kreatifitas yang tinggi.	Memudarnya etika.
Multitasking (serba bisa).	Kemampuan bersosialisasi kurang.
Berpikir kritis.	Cenderung tidak sabar.
Berkontribusi dengan cara yang berbeda.	Terlalu berambisi menjadi kaya.
Mudah dalam menerima sesuatu yang baru.	Lebih suka bermain gadget dibanding berkumpul dengan keluarga.
Tidak ragu dalam berpendapat.	Berjiwa konsumtif.

¹⁸ Generasi Y, <https://online.binus.ac.id/2021/12/06/begini-perbedaan-generasi-baby-boomers-x-y-z-dan-alpha/>, Universitas Binus, 1 Agustus 2024.

¹⁹ Generasi Y, <https://uici.ac.id/mengenal-6-macam-generasi-di-indonesia-sesuai-tahun-lahir-kamu-termasuk-yang-mana/>, UICI, 1 Agustus 2024.

²⁰ Generasi Y, <https://uici.ac.id/mengenal-6-macam-generasi-di-indonesia-sesuai-tahun-lahir-kamu-termasuk-yang-mana/>, UICI, 1 Agustus 2024.

Memiliki toleransi yang tinggi terhadap perbedaan.	Suka berkumpul dan bermain dengan teman hingga lupa waktu.
Memiliki sikap optimis yang tinggi.	Menyukai zona nyaman. ²¹

Fakta membuktikan bahwa 70% pegawai/pengusaha di dunia kerja adalah dari generasi Y dan lebih banyak menimbulkan konflik terutama dengan generasi X dan Baby Boomers. Jadi sebenarnya *apa yang menjadi tantangan bagi mereka?*

Pertama, generasi milenial menghadapi sejumlah tantangan dalam dunia kerja, salah satunya terkait budaya organisasi atau perusahaan yang buruk. Menurut laporan Robert Walters, sebanyak 73% karyawan milenial memilih meninggalkan pekerjaan karena tidak cocok dengan budaya perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa bagi mereka, lingkungan kerja yang sehat dan sesuai dengan nilai serta harapan pribadi sangatlah penting. Tantangan yang muncul adalah apakah mereka mampu bertahan dan berusaha mengubah budaya yang buruk dari dalam, atau justru memilih mencari perusahaan lain yang lebih sesuai dengan ekspektasi mereka.

Selain itu, hubungan generasi milenial dengan teknologi sangat erat sehingga sering kali menimbulkan gesekan dengan generasi sebelumnya yang kurang mahir dalam menggunakannya. Data menunjukkan bahwa 34% pekerja yang lebih tua tidak memahami teknologi sebaik generasi milenial, dan hal ini membuat generasi Y merasa frustrasi. Bagi milenial, kemudahan serta kemajuan internet sangat membantu dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari berkomunikasi dan membangun pertemanan di dunia maya, melakukan transaksi perbankan, hingga menjaga eksistensi di media sosial. Di sisi lain, generasi milenial juga dikenal memiliki tingkat pendidikan dan pengalaman yang lebih tinggi dibandingkan generasi sebelumnya. Gelar pendidikan yang mereka miliki menjadi modal besar dalam dunia kerja, namun sekaligus menimbulkan tantangan tersendiri. Pertanyaannya adalah apakah mereka mampu berbaur dan bekerja sama dengan generasi yang lebih tua, atau justru memilih bersikap acuh dan berjalan dengan cara mereka sendiri.²²

Terlepas dari tantangan-tantangan yang mereka hadapi, sebenarnya mereka juga sangat peduli dengan hal-hal yang berhubungan dengan spiritualitas.²³ Namun karena kemudahan hidup yang sudah biasa mereka jalani bersama dengan teknologi dan internet, terkadang mereka enggan/kurang memiliki daya juang untuk berusaha lebih baik lagi dalam hal spiritualitas. Mereka lebih senang bermain dengan gadget mereka daripada berdoa, beribadah kepada Tuhan. Hal ini seringkali menyebabkan mereka juga lebih rentan terkena isue kesehatan mental/*mental health*. Jadi inipun juga merupakan tantangan tersendiri bagi generasi Y ini. Oleh sebab itu kita sebagai orang-orang yang lebih dewasa dari mereka, sudah seharusnya dapat menjadi teman baik mereka yang dapat menolong mereka untuk memiliki keseimbangan dalam hidup antara bekerja, bersosial

²¹ Kelebihan dan Kekurangan Generasi Y, <https://organisasi.co.id/gen-y-di-zaman-milenial/>, 1 Agustus 2024.

²² Tantangan Generasi Y, <https://www.studilmu.com/blogs/details/generasi-milenial-fakta-generasi-milenial-dan-tantangan-generasi-milenial>, 1 Agustus 2024.

²³ Tantangan Generasi Y, <https://www.tivian.com/us/generation-y/>, 1 Agustus 2024.

media di dunia maya dengan berkomunikasi di dunia nyata dan meningkatkan spiritualitas iman.

Generasi Z

Generasi Z atau Alpha adalah mereka yang lahir pada tahun 1995-2012. Tumbuh di lingkungan digital membuat generasi ini tumbuh menjadi pribadi dengan karakteristik yang beragam, baik dari sisi hubungan interpersonal maupun akademis. Secara umum mereka memiliki karakteristik sebagai berikut: Generasi Z merupakan kelompok yang sangat akrab dengan teknologi sehingga mereka terbiasa mengakses informasi dengan mudah dan cepat. Dibandingkan dengan generasi Y, generasi ini cenderung lebih mudah bersosialisasi dengan orang lain, terutama melalui dunia maya. Terbukanya akses informasi membuat mereka lebih cepat belajar dan berkembang. Dalam dunia kerja, mereka lebih menyukai lingkungan yang memberi ruang untuk bertumbuh, menyalurkan kreativitas, serta menghadapi tantangan. Tidak heran jika perusahaan start-up menjadi salah satu pilihan utama bagi mereka.²⁴ Generasi Z juga dikenal suka berkolaborasi dalam pekerjaan, memiliki fleksibilitas tinggi, serta termotivasi oleh pencapaian. Mereka senang mencari cara baru dalam menyelesaikan masalah dan memiliki kemampuan teknologi yang mumpuni (tech savvy). Namun, di sisi lain, mereka juga cenderung suka menyebarkan privasi secara terbuka. Meski begitu, sifat mandiri, toleran, dan ambisius tetap menjadi ciri khas yang menonjol.²⁵

Selain itu, kehidupan sehari-hari generasi Z sangat bergantung pada teknologi, baik untuk berkomunikasi, bekerja, maupun hiburan. Mereka memiliki kesadaran yang tinggi terhadap masalah-masalah global dan ingin terlibat dalam upaya pemecahannya. Sikap terbuka terhadap pola kerja yang inovatif semakin memperkuat karakter mereka sebagai generasi yang adaptif, kreatif, dan siap menghadapi tantangan zaman.²⁶

Dengan karakteristik tersebut di atas, Generasi Z tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan diantaranya adalah:

TABEL 2 - Kelebihan dan Kekurang Generasi Z

Kelebihan	Kekurangan
Pengetahuan yang luas karena mudahnya akses informasi.	Cenderung individualistik dan egosentris.
Terbuka terhadap perkembangan yang ada.	Tidak fokus terhadap satu hal.
Mempunyai motivasi yang tinggi.	Kurang menghargai proses atau lebih tertarik pada hal-hal yang instan.
Mampu melakukan berbagai aktivitas dalam satu waktu/multitasking.	Lebih memprioritaskan uang.

²⁴ Generasi Y, <https://online.binus.ac.id/2021/12/06/begini-perbedaan-generasi-baby-boomers-x-y-z-dan-alpha/>, Universitas Binus, 1 Agustus 2024.

²⁵ Generasi Y, <https://uici.ac.id/mengenal-6-macam-generasi-di-indonesia-sesuai-tahun-lahir-kamu-termasuk-yang-mana/>, UICI, 1 Agustus 2024.

²⁶ Generasi Z, <https://fisip.unisri.ac.id/karakteristik-tantangan-generasi-z-di-indonesia/>, 1 Agustus 2024.

Cenderung lebih toleran karena terbuka terhadap segala sesuatu/menerima perbedaan.	Emosi dan cenderung labil.
Tidak cepat berpuas diri.	Terlalu bergantung pada teknologi, sehingga kesulitan ketika dihadapkan dengan hal-hal yang konvensional. ²⁷
Mempunyai keinginan untuk terus berkembang.	Lebih rentan terkena masalah tentang kesehatan mental.
Berusaha menunjukkan kemampuannya untuk bertahan dalam segala kondisi.	Kurang keterampilan dalam bersosialisasi di dunia nyata. ²⁸

Tantangan yang dihadapi oleh generasi Z diantaranya adalah :

Menurut David Ari Wicaksono, S.Psi., M.Si., (seorang dosen di Program Studi Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Madiun), mengidentifikasi sejumlah permasalahan hidup yang sering dihadapi oleh generasi Z (Gen Z) dalam era digital ini. Dalam wawancara bersama RRI Madiun, Rabu (29/5/2024), David Ari Wicaksono membagikan pandangannya yang mendalam mengenai tantangan yang dihadapi oleh generasi muda ini.

Pertama, Generasi Z sering menghadapi tekanan kinerja dan prestasi yang tinggi dalam berbagai aspek kehidupan, baik akademik, karier, maupun sosial. Menurut David Ari Wicaksono, mereka tumbuh dalam budaya yang menekankan performa maksimal, baik di sekolah maupun di dunia digital. Tekanan ini, jika tidak dikelola dengan baik, dapat menimbulkan stres, kecemasan, bahkan depresi.

Selain itu, masalah kesehatan mental semakin umum di kalangan Gen Z. Permasalahan seperti kecemasan, depresi, dan gangguan makan banyak dipicu oleh media sosial, perbandingan sosial, serta ekspektasi yang tinggi dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penting untuk memberikan dukungan dan sumber daya yang memadai agar mereka mampu mengatasi tantangan ini dengan lebih sehat. Meski terhubung secara digital, Gen Z juga kerap mengalami isolasi sosial dan kesulitan berinteraksi secara langsung. Ketergantungan pada teknologi digital dapat mengurangi kualitas interaksi nyata dan melemahkan kemampuan membangun hubungan interpersonal yang kuat. Kondisi ini berdampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis mereka.

Tantangan lain yang dihadapi adalah kesulitan dalam menemukan identitas dan tujuan hidup. Hidup di tengah kompleksitas dunia modern dengan beragam pilihan dan peluang, Gen Z sering kali merasa bingung dan tertekan. Proses pencarian jati diri dan arah hidup menjadi perjalanan yang rumit bagi mereka. Selain itu, ketidakpastian masa depan juga menjadi beban tersendiri. Gen Z harus menghadapi tantangan global yang berbeda dari generasi sebelumnya, seperti perubahan iklim, ketimpangan ekonomi, dan

²⁷ Kelebihan dan Kekurangan Generasi Z, <https://edukasi.kompas.com/read/2022/08/08/154354771/kenali-ciri-ciri-generasi-z-kelebihan-dan-kelemahannya?page=all>, 1 Agustus 2024.

²⁸ Kelebihan dan Kekurangan Generasi Z, <https://kumparan.com/pengetahuan-umum/memahami-kelebihan-generasi-z-ciri-ciri-kekurangan-dan-kelebihan-20fzA19OVV7/2>, 1 Agustus 2024.

krisis sosial-politik. Semua faktor ini menimbulkan rasa cemas dan ketidakpastian mengenai masa depan mereka. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang permasalahan yang dihadapi oleh Gen Z, ia berharap bahwa kita dapat memberikan dukungan dan bimbingan yang sesuai untuk membantu mereka mengatasi tantangan ini dan mencapai potensi penuh mereka dalam kehidupan.²⁹

Tantangan Iman Di Era Revolusi Industri 4.0 atau Society 5.0

Dengan pemaparan dari bagian sebelumnya tentang era Revolusi Industri 4.0, Society 5.0, generasi Y, dan generasi Z, kita dapat mengetahui bahwa ternyata generasi-generasi tersebut mengalami tantangan iman yang luar biasa apalagi di masa sekarang ini seiring dengan semakin berkembangnya teknologi dan informasi. Tidak ada hal yang tidak dapat di akses dari gadget kita, bahkan beribadah kepada Tuhan pun sekarang dapat dilakukan secara online. Mereka lebih sering diperhadapkan pada pilihan iman, antara bertahan percaya kepada Yesus namun kehilangan semua kemudahan atau meninggalkan Yesus dan menikmati semua kemudahan dan kenikmatan dari dunia ini. Generasi muda juga lebih rentan mengalami perpecahan dalam komunitas, bahkan dengan komunitasnya di gereja. Hal ini disebabkan karena tingkat egoisme dan sifat individualisme mereka yang tinggi. Mereka juga lebih rentan terkena masalah di lingkungan keluarga mereka.³⁰ Selain itu mereka juga lebih rentan berkompromi dengan dosa. Hal ini diakibatkan karena godaan dari dunia yang begitu kuat, terkadang membuat iman mereka goyah dan akhirnya mencoba bermain dengan dosa, dimulai dari dosa-dosa kecil seperti melihat video-video yang tidak baik, akhirnya berujung pada seks bebas, dll.

Degradasi kedewasaan rohani.

Pertumbuhan rohani dalam kekristenan merupakan suatu hal yang sangat mutlak, sebuah keharusan dan bukan pilihan. Seorang Kristen yang paham akan dirinya dan tahu bahwa dirinya adalah kepunyaan Kristus, maka ia kan terus mengusahakan pertumbuhan rohani dalam dirinya. Hal inilah yang dipandang oleh Rabinson sebagai suatu hal yang harus terjadi dan bertumbuh secara progresif dalam setiap waktu pada konteks kekristenan.³¹ Ada juga pandangan yang senada dengan hal ini bahwa pelayanan pastoral kepada generasi muda harus berisi sebuah penginjilan tetapi juga harus berfokus kepada pembangunan iman generasi muda.³² Jadi dapat dilihat betapa pentingnya sebuah pelayanan pastoral bagi generasi muda dan jika pada sebuah gereja didalamnya tidak ada pelayanan pastoral, maka akan terjadi sebuah degradasi kedewasaan rohani bagi generasi muda.

Lunturnya Nilai Loyalitas. Budi Adipatra (seorang penulis buku "Generasi Pembaharu") menyebut bahwa kaum muda pada masa sekarang sebagai produk instan karena mereka terlalu cepat untuk menyerah dan mengalah pada sebuah tantangan hidup sebagai dampak dari kemajuan dan kemudahan hidup dengan teknologi dan internet masa sekarang. Padahal salah satu hal yang menjadi bukti ketaatan dan iman kepada Kristus

²⁹ Tantangan Generasi Z, <https://www.rii.co.id/kesehatan/725262/ahli-psikologi-membahas-permasalahan-hidup-gen-z#:~:text=Ketidakpastian%20Masa%20Depan%20Ketidakpastian%20ekonomi,ketimpangan%20ekonomi%20dan%20krisis%20global.,> 1 Agustus 2024.

³⁰ <https://brainly.co.id/tugas/48978634>

³¹ Darrel W. Robinson, *Total Church Life* (Bandung: LITERATUR Baptis, 2004), 91.

³² Warren S. Benson and Mark H. Center III, *Pedoman Lengkap Untuk Pelayanan Kaum Muda* (Bandung: Kalam Hidup, 1999), 555.

adalah dengan kesetiaan. Sebagai bentuk loyalitas seorang kaum muda terhadap Tuhan, dibutuhkan sebuah kedewasaan rohani. Sehingga orang yang tidak setia kepada Tuhan dapat dikatakan sebagai orang yang tidak memiliki sebuah kedewasaan rohani. Orang yang tidak memiliki kedewasaan rohani akan sulit menghadapi ujian kesetiaan.³³ Sementara, kaum muda hanya mengikuti keinginan dan kenyamanan hatinya saja, sehingga cenderung menjadi pribadi yang tidak kuat menghadapi tantangan dan ujian iman yang ada di masa modern seperti sekarang ini. Hal inilah yang menjadi bukti semakin lunturnya nilai loyalitas dari generasi muda, sehingga dari hal ini jugalah yang penting diberi perhatian oleh gereja dalam pelayanan kepada kaum muda mereka.

Cara Membangun Iman Pada Masa tersebut.

Cara agar kita dapat melayani generasi muda agar mereka dapat membangun dan memiliki iman yang teguh di dalam Kristus adalah dengan pelayanan pastoral/pengembalaan kepada mereka. Pelayanan pastoral ini tidak harus selalu dilakukan oleh Pendeta/Gembala Sidang saja, tapi kita semua anak-anak Tuhan yang terbeban dengan generasi muda ini (memiliki hati Bapa untuk generasi muda) dapat terlibat dalam pelayanan pastoral ini. Di dalam pelayanan pastoral tersebut, kita dapat melakukan beberapa fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi pembimbingan.

Dalam hal ini, pemimpin rohani menolong anak muda untuk dapat mengambil keputusan yang baik bagi kehidupannya yang sekarang terlebih untuk masa depan. Dalam pengambilan keputusan yang terpenting dilakukan disini ialah mempertimbangkan segala macam bentuk konsekuensi yang akan terjadi sehubungan dengan pilihan-pilihan yang ada.

2. Fungsi menopang.

Fungsi pendampingan pastoral dan konseling di sini adalah untuk memberi pertolongan kepada seseorang untuk boleh mengambil sikap dalam menghadapi keadaan yang sedang dialami, menerima kenyataan yang pahit yang sedang terjadi, dan berkomitmen penuh dan berjuang untuk keluar dari persoalan yang terjadi dan kepada kehidupan yang lebih baik.

3. Fungsi mengobati.

Fungsi ini merupakan fungsi pendampingan pastoral yang memiliki tujuan untuk menolong seseorang dalam mengatasi persoalan hidup yang sedang dialami, memperbaiki kerusakan hidup dan menuntunnya menjadi lebih baik.

4. Fungsi memulihkan/memperbaiki hubungan.

Pada bagian ini, bukan hanya berfokus pada perbaikan hubungan seseorang dengan sesamanya tetapi juga pada hubungannya dengan Allah. Artinya bahwa dalam fungsi ini pemimpin rohani juga menolong seseorang untuk terus membina hubungan spiritual yang baik dengan Allah.

5. Fungsi memelihara/mengasuh.

Fungsi ini bertujuan untuk menolong seseorang dengan tujuan membawa seseorang pada keutuhan hidup. Dalam bagian ini, pengembalaan yang dilakukan adalah pengembalaan yang sifatnya menyeluruh pada aspek kehidupan manusia. Hal ini penting karena setiap aspek kehidupan manusia saling berpengaruh. Oleh sebab itu, dalam fungsi ini kita mencoba untuk memelihara keutuhan aspek manusia, sehingga

³³ Budi Adiputra, *Generasi Pembaharu* (Yogyakarta: ANDI, 2009), 97.

orang tersebut dapat bertumbuh dan memperoleh makna keberadaannya dalam dunia ini.³⁴

Berikut adalah beberapa cara pelayanan pastoral yang dapat diberikan kepada generasi muda dari gereja (pemimpin rohani) agar dapat membangun iman mereka di masa-masa tersebut, yakni:

1. Menjangkau dengan sistem pertemanan.

Salah satu cara yang paling efektif untuk melayani generasi muda adalah dengan sikap menerima mereka apa adanya, kemudian menjadikan mereka teman kita. Dengan menjadi teman, kita sedang membangun hubungan yang baik dengan mereka dan menunjukkan siap terbuka berbagi hidup dengan mereka. Dengan demikian, mereka akan lebih mudah dilibatkan dalam pelayanan di rumah Tuhan.³⁵

2. Pemuridan.

Setelah kita berhasil menjangkau mereka bagi Tuhan, maka selanjutnya adalah memuridkan mereka sampai menjadi murid Kristus. Dengan dimuridkan, akan meningkatkan pertumbuhan rohani generasi muda itu sendiri.³⁶ Hal yang dapat dilakukan dalam pemuridan adalah melakukan pertemuan yang bersifat membangun kerohanian berupa doa bersama, membaca kitab, sharing, dan aktivitas pembinaan yang dapat membawa generasi muda pada pertumbuhan iman yang benar dalam Kristus.

3. Pengajaran.

Di dalam memuridkan, kita dapat mengajar generasi muda tentang nilai-nilai firman Tuhan melalui khotbah dan sharing berbagi kehidupan kepada mereka melalui komunitas rohani.

4. Komunitas Sel (Komsel).

Komsel adalah lingkup terkecil dari ibadah raya di gereja. Komsel adalah wadah untuk membangun rasa kekeluargaan, kepedulian, rasa saling memiliki dan rasa saling menjaga satu sama lain.³⁷ Di dalam komsel, bisa saling melayani: mendoakan, membawakan sharing firman Tuhan, kesaksian berbagi hidup, menguatkan/memotivasi dalam kebenaran satu sama lain.

Dengan pelayanan pastoral yang baik dan maksimal, maka generasi muda akan dapat memiliki dan membangun iman yang benar dan kuat di dalam Tuhan Yesus Kristus untuk menghadapi segala tantangan jaman.

Menurut Charles M. Shelton SJ ada beberapa cara untuk melayani masalah iman generasi muda yakni :

1. Sharing pengalaman pribadi yang berkaitan dengan hubungan dan komitmen personal mereka dengan Tuhan. Sebab generasi muda pada tingkat usia tertentu, mereka cenderung lebih sering mendengarkan pandangan orang lain untuk menguatkan iman mereka.

³⁴ Risky Rannu dan Ririn Novita Sari, *Dinamika Tantangan Iman Generasi Muda Masa Kini dan Strategi Pastoral untuk Mendorong Pertumbuhan Kerohanian*, Institut Agama Kristen Negeri Toraja: Skenoo-Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, 2023.

³⁵ Yolanti Inneke Wirano and Robi Panggara, "Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Kaum Muda Di Gereja Kemah Injil Indonesia Tenggara Jalan Maduningrat," *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 1 (2022): 50–64, 52.

³⁶ Wirano and Panggara, "Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Kaum Muda Di Gereja Kemah Injil Indonesia Tenggara Jalan Maduningrat," 55.

³⁷ Padang and Busthan, "Kajian Kelompok Sel Terhadap Pertumbuhan Rohani Pemuda Di Gereja Kemah Injil Indonesia Mazmur Termindung Samarinda," 63.

2. Membantu mereka menyusun prioritas hidup mereka berdasarkan peranan yang mereka miliki seperti di dalam keluarga, sekolah/universitas, masyarakat dan menolong mereka untuk bisa maksimal dalam setiap peran dan prioritas tersebut.
3. Menanamkan nilai-nilai firman Tuhan kepada mereka, sebab generasi muda cenderung akan menganut nilai-nilai dari tokoh-tokoh tertentu atau dari teman-teman mereka yang belum tentu itu sesuai firman Tuhan. Pembimbing rohani menolong mereka supaya Yesus dapat menjadi idola hidup mereka. Salah satu caranya adalah dengan mengajak mereka berdoa, sharing, melakukan kegiatan-kegiatan rohani dalam event-event di gereja, sehingga mereka akan terbiasa berjumpa dengan Yesus dan akhirnya menjadikan Yesus sebagai idola dalam hidup mereka.
4. Membantu mereka untuk berani berpendapat. Meskipun terkadang pendapat mereka kurang tepat, pembimbing rohani dapat meluruskan bagian yang kurang tepat tersebut. Sehingga diharapkan ke depan mereka berani menyuarakan iman mereka terhadap Kristus kepada orang lain.
5. Membantu generasi muda memandang Tuhan secara lebih personal. Kita bisa mengajak mereka di momen-momen tertentu untuk merenungkan kebaikan Tuhan dalam hidup mereka. Misalnya : di komsel-komsel, ibadah bidang kategorial, dll.³⁸

Relasi Kecerdasan Buatan (AI) dengan Padat Karya yang bisa dihasilkan manusia.

Sebelum lebih jauh membahas tentang relasi dari kedua hal tersebut, kita akan melihat terlebih dahulu definisi/pengertian dari padat karya. Padat karya adalah kegiatan pembangunan atau industri yang membutuhkan banyak tenaga kerja untuk memproduksi barang atau jasa. Padat karya memiliki dampak signifikan terhadap produktivitas, profitabilitas, dan daya saing berbagai industri, serta kesejahteraan pekerja. Tujuan utama dari program padat karya adalah untuk membuka lapangan kerja bagi masyarakat, terutama yang mengalami kehilangan penghasilan atau pekerjaan tetap. Padat karya juga dapat berupa kegiatan pemberdayaan masyarakat, khususnya bagi warga miskin dan marginal. Kegiatan ini bersifat produktif dan mengutamakan pemanfaatan sumber daya, tenaga kerja, dan teknologi lokal untuk menambah pendapatan, mengurangi kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan rakyat. Berikut adalah jenis-jenis industri padat karya:

- Pertanian
- Perawatan
- Konstruksi bangunan
- Pelayanan kesehatan
- Keramahan
- Hotel
- Pertambangan
- Perawatan pribadi
- Restoran-melayani pelanggan.³⁹

Dari definisi dan contoh-contoh jenis industri padat karya yang ada, jika ditanyakan mengenai relasi kedua era tersebut dengan padat karya manusia, sebenarnya berelasi namun tidak terlalu kuat, sebab kedua era tersebut lebih memfokuskan pada penggunaan teknologi terkini dan internet dalam penggunaannya, manusia hanya sebagai pelaku saja

³⁸ Charles. M. Shelton, *Spiritualitas Kaum Muda*, Yogyakarta: Kanisius, 1989, 62-65.

³⁹ Padat Karya, google.com: <https://www.investopedia.com/terms/l/laborintensive.asp>, 24 Agustus 2024.

yang menjalankan teknologi dan internet tersebut. Artinya tenaga manusia tidak terlalu kuat dibutuhkan pada era tersebut. Sementara industri-industri yang merupakan padat karya yang dimaksud adalah sebuah kegiatan yang lebih menitikberatkan pada penggunaan tenaga fisik manusia selain pikiran. Namun di masa sekarang, jika industri-industri yang merupakan padat karya tersebut dapat berkolaborasi dengan penggunaan kemajuan teknologi terkini dan internet, maka itu sebuah hal yang baik dan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih baik meski tidak semua industri padat karya memerlukan kecanggihan teknologi terkini dan internet seperti pertanian, pertambangan.

Akibat Revolusi Industri 4.0 atau Society 5.0 Terhadap Tenaga Kerja Manusia.

Setidaknya ada dua akibat/dampak yang muncul, yakni pertama, efisiensi dan produktivitas yang lebih tinggi karena mesin mengerjakan lebih banyak tugas daripada yang dilakukan manusia saat ini. Kedua, masalah kebutuhan akan keterampilan dan pengetahuan baru karena tugas yang dilakukan manusia berubah sifatnya.

Pertama, efisiensi dan produktivitas yang lebih tinggi yang dimungkinkan oleh teknologi Industri 4.0 atau society 5.0 menghasilkan beberapa manfaat yakni sebagai berikut:

- 1) Biaya berkurang karena menggunakan mesin dan internet.
- 2) Peningkatan penjualan.
- 3) Peningkatan kualitas berbagai produk dan layanan.
- 4) Fleksibilitas yang lebih besar dalam operasi mereka.
- 5) Waktu pengerjaan dan waktu tunggu lebih pendek.

Kedua, kebutuhan akan keterampilan dan pengetahuan baru. Hal ini merupakan dampak lain dari Industri 4.0 atau society 5.0 pada pekerja manusia. Industri 4.0 atau society 5.0 mengubah tempat kerja dan keterampilan yang dibutuhkan pekerja untuk meraih keberhasilan. Salah satu dampak yang paling signifikan adalah kebutuhan akan keterampilan dan pengetahuan baru. Seiring dengan kemajuan teknologi, otomatisasi menjadi sesuatu yang lebih umum, pekerja harus beradaptasi dan mempelajari keterampilan baru agar tetap dapat kompetitif dengan segala hal yang terjadi dalam dunia ini. Revolusi industri 4.0 atau society 5.0 juga mengubah cara kerja manusia, dan pekerja (manusia) harus merasa nyaman dengan metode dan sistem baru yang muncul. Beradaptasi dan mempelajari hal-hal baru dengan cepat akan menjadi hal yang penting bagi pekerja di era baru Industri 4.0 atau society 5.0 ini.⁴⁰

Lebih jauh lagi, dampak positif dari revolusi industri 4.0 atau society 5.0 adalah dapat meningkatkan produktivitas, kualitas, dan kompetensi tenaga kerja. Selain itu, otomatisasi, Internet of Things (IoT), dan Artificial Intelligence (AI) dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan efisien. Revolusi industri 4.0 atau society 5.0 juga dapat membuka peluang untuk inovasi dan peningkatan keterampilan, serta menciptakan masa depan pekerjaan yang lebih cerah.

Sementara itu, ada juga dampak negatif revolusi industri 4.0 atau society 5.0 juga dapat memiliki dampak negatif pada tenaga kerja manusia, seperti:

- Pengurangan lapangan pekerjaan (offline).
- Banyaknya PHK.
- Peningkatan persaingan global.
- Peningkatan beban kerja.

⁴⁰ Akibat revolusi industri 4.0. google.com: <https://www.cryotos.com/blog/the-impact-of-industry-4-0-on-the-human-workforce-efficiency-and-productivity>, 24 Agustus 2024.

- Peningkatan biaya investasi.
- Rawan akan serangan siber (kejahatan internet).
- Peningkatan urbanisasi.⁴¹

Pandangan Gereja

Gereja melihat bahwa generasi muda merupakan pihak yang sangat penting bagi keberlangsungan gereja Tuhan dimanapun berada. Ada banyak gereja yang berkembang pesat karena kehadiran anak-anak muda mereka disana. Oleh sebab itu, gereja sangat perlu memikirkan pelayanan yang lebih baik dan maksimal bagi generasi muda. Namun untuk dapat melakukan itu, gereja menghadapi sebuah tantangan yakni perubahan ke era revolusi industri 4.0 dan society 5.0. Gereja perlu beradaptasi untuk dapat melakukan misinya bagi dunia salah satunya bagi generasi muda di era baru ini sekalipun ada banyak tantangan yang harus dihadapi. Firman Tuhan yang mendasari adalah dari **2 Timotius 4:2** : *"Beritakanlah firman, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang salah, tegorlah dan nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran."*

Penulis menemukan setidaknya tiga tantangan yang dihadapi oleh gereja untuk melakukan misinya bagi generasi muda di era ini, yakni :

1. **Jaringan internet.** Pada era ini, internet merupakan salah satu kebutuhan mendasar bahkan kebutuhan primer/utama bagi semua orang terutama generasi muda. Di Indonesia, penyediaan layanan internet difasilitasi dengan beberapa sistem seperti: satelit, wifi, jaringan kabel, dan google. Kendalanya adalah belum semua wilayah di Indonesia ini memiliki jaringan internet yang memadai. Jaringan internet hanya tersedia di beberapa kota-kota besar saja. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi gereja untuk bermisi kepada mereka yang tinggal di daerah pedalaman Indonesia yang belum memiliki jaringan internet. Akibatnya, gereja harus membantu pengadaan jaringan internet bagi gereja-gereja yang ada di daerah pedalaman Indonesia meskipun penerapannya belum sepenuhnya maksimal. Hal ini dilakukan demi misi Tuhan kepada mereka yang belum terjangkau oleh Injil Kristus.
2. **Sumber Daya Manusia (SDM).** Teknologi komunikasi digital yang massif harus diimbangi kemampuan manusia sebagai penggunaanya. Demikian juga dengan gereja. Gereja yang terbiasa beribadah menggunakan peralatan konvensional, mau tidak mau harus beradaptasi dan mencoba dengan teknologi yang baru dan mau tidak mau juga harus meng'upgrade' kemampuan dari para pelayan yang melayani di dalamnya.

41

[19](https://www.google.com/search?q=dampak+revolusi+industri+4.0+dan+society+5.0+terhadap+tenaga+kerja&sca_esv=33b519b0d73ed9c3&source=hp&ei=rePJZrrNKqCWseMPyvmvyAw&iflsig=AL9hbdgA AAAAZsnxveJbzD2DZX45PDug9Zos7tXmpaBA&ved=0ahUKEwj61-Sy4Y2IAxUgS2wGHcr8C8kQ4dUDCBY&uact=5&oeq=dampak+revolusi+industri+4.0+dan+society+5.0+terhadap+tenaga+kerja&gs_lp=Egdnnd3Mtd2l6IkYkYW1wYWsgcmV2b2x1c2kgYW5kdXN0cmkgNC4wIGRhbiBzb2NpZXR5IDUuMCB0ZXJoYWRhcCB0ZW5hZ2Ega2VyamEyBxAhGKABGApIwo0CUABYmooCcAR4AJABA5gBmAegAbIVqgEOMC4zOC41LjMuMy4yLjG4AQPIAQD4AQGYAjSgAtNIwgILEAAYgAQYsQMYgwHCAGUQABiABMICERAUgIAEGLEDGNEDGIMBGMcBwgIIEAAYgAQYsQPCAhEQLhiABBixAxiDARjUAhiKBcICERAUgIAEGMcBGJgFGJkFGK8BwgIOEC4YgAQYsQMYgwEYigXCAG4QLhiABBixAxjRAXjHAcICBhAAGBYHsICCBAAGIAEGKIEwgiHEAAYgAQYDcICBRAhGKABmAMAKgcMNC4zNy41LjMuMi4xoAebzQI&scient=gws-wiz, 24 Agustus 2024.</p>
</div>
<div data-bbox=)

3. **Fasilitas Penunjang.** Peralatan digital yang berkualitas menunjang sistem komunikasi dan informatika di era 4.0 ini. Peralatan yang canggih dan berkualitas akan menghasilkan performa yang baik dalam penyebaran informasi. Gereja perlu mampu menyediakan peralatan broadcasting dalam pelayanan di era 4.0 ini. Para pelayan/pemimpin gereja juga harus memiliki setidaknya ponsel pintar (smart phone) untuk menunjang semua kegiatan dalam pelayanan misi pada masa kini.

Dengan tantangan-tantangan yang ada tersebut, gereja tetap dapat melayani jemaatnya terutama generasi muda dengan lebih baik lagi dari waktu ke waktu yakni dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. ***Menggunakan Sosial Media untuk Ibadah Live Streaming.***

Live streaming merupakan cara untuk menikmati sebuah siaran melalui situs tertentu, yang bisa diakses menggunakan internet. Bedanya dengan streaming adalah jika streaming video bisa dinikmati secara berulang. Live streaming adalah acara yang disiarkan secara langsung, dan bisa dinikmati pada saat itu juga.⁴² Fitur live streaming ini bisa digunakan di sosial media Instagram, Facebook, Youtube. Melalui live streaming, gereja dapat menyiarkan secara langsung ibadah (pemberitaan firman Tuhan) dan dapat diakses oleh jemaat dimanapun mereka berada pada waktu yang bersamaan saat ibadah tersebut berlangsung dengan jaringan internet yang ada. Ini berarti juga dapat dinikmati oleh generasi muda kita saat ini.

2. ***Menggunakan Sosial Media untuk Mempopulerkan Lagu Rohani.***

Mempopulerkan lagu rohani dengan menggunakan sosial media merupakan salah satu cara yang sangat efektif dalam pemberitaan Injil, terutama kepada generasi muda, karena lagu-lagu rohani banyak menceritakan tentang Kristus dan karyaNya bagi dunia dan umatNya yang percaya kepadaNya. Media yang dapat digunakan biasanya adalah Spotify, Youtube Music, Joox, dll.

3. ***Menggunakan Sosial Media untuk pemberitaan Firman Tuhan.***

Gereja/orang Kristen lainnya dapat menyampaikan firman Tuhan melalui media sosial seperti Youtube, Instagram, Facebook, dll, yang bisa dilihat oleh banyak orang termasuk generasi muda di berbagai tempat menggunakan jaringan internet yang ada di daerah mereka masing-masing.

4. ***Menggunakan Sosial Media sebagai sarana pastoral konseling.***

Kita tahu bahwa pelayanan pastoral konseling adalah sebuah hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh gereja Tuhan kepada jemaatnya. Seiring dengan kemajuan teknologi yang ada, pastoral konseling dapat juga dilakukan pada jarak jauh seperti misalnya menggunakan media Zoom, WA video call, dll. Sehingga jemaat tetap dapat terlayani dengan baik meskipun tidak dapat bertatap muka dengan hamba Tuhan yang ada.

5. ***Menggunakan Sosial Media sebagai sarana kesaksian***

Melalui kemajuan teknologi komunikasi internet, setiap anak-anak Tuhan juga bisa menyalurkan kesaksiannya yang pastinya akan menguatkan iman setiap orang yang mendengarnya. Kesaksian tersebut dapat disalurkan melalui media youtube, televisi yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun oleh semua orang.

6. ***Memfasilitasi Jemaat untuk Mengembangkan UMKM lokal.***

⁴² Fimela, 'Perbedaan Streaming Dengan Live Streaming', <https://www.fimela.com/lifestyle/read/4328420/perbedaan-streaming-dengan-live-streaming-dan-aplikasi-legal-yang-digunakan/>.

Seiring dengan masalah yang muncul dari perkembangan era revolusi industri 4.0 atau society 5.0, gereja perlu memikirkan cara agar jemaat dapat terus hidup ditengah-tengah situasi tersebut. Salah satu cara gereja untuk memperhatikan dan ikut mensejahterakan kehidupan jemaatnya adalah dengan memfasilitasi munculnya UMKM lokal di gereja mereka masing-masing. UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) adalah usaha produksi yang dimiliki oleh orang perorangan atau badan usaha perorangan. UMKM dapat menjadi salah satu wadah yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi setiap orang yang tidak bekerja. Dengan adanya UMKM ini, masyarakat dapat menjadi lebih mandiri untuk mengembangkan kemampuannya dalam manajemen usaha yang kreatif dibanding usaha besar lainnya. Bidang-bidang UMKM beragam, mulai dari fashion, kuliner, kerajinan hingga pertanian (jual beli bibit tanaman, dll).⁴³ Dengan pemahaman ini, gereja dapat ambil bagian didalamnya seperti contohnya: gereja dapat memberi kesempatan bagi para pelaku UMKM di bidang makanan untuk dapat mempromosikan makanan yang dijualnya kepada jemaat lain melalui produk makanan yang disajikan di acara-acara gereja. Dengan demikian, di waktu yang akan datang dapat memacu daya beli yang lebih meningkat lagi bagi para pelaku UMKM yang ada. Dengan demikian gereja juga turut mendukung dan memperhatikan kesejahteraan hidup jemaatnya di tengah-tengah perkembangan kedua era tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian berjudul “*Membangun Manusia Beriman Pada Era Revolusi Industri 4.0 atau Society 5.0*” menegaskan bahwa perkembangan teknologi yang pesat membawa dampak besar terhadap pola hidup, cara berpikir, dan sistem nilai masyarakat. Temuan utama menunjukkan bahwa di tengah derasny arus digitalisasi, otomatisasi, dan integrasi kecerdasan buatan, manusia tetap membutuhkan fondasi iman yang kokoh sebagai penuntun moral dan etika. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana menjaga dan menumbuhkan nilai-nilai keimanan di era yang sarat dengan disrupsi teknologi. Hipotesis yang diuji menekankan bahwa iman bukan hanya dapat bertahan, tetapi justru dapat menjadi kekuatan transformatif yang memberi arah bagi pemanfaatan teknologi secara bijak dan manusiawi. Tujuan penelitian ini tercapai dengan menunjukkan bahwa iman mampu menjadi filter, pengendali, sekaligus penggerak dalam menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0 maupun Society 5.0.

Nilai kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada integrasi konsep iman dengan paradigma teknologi modern. Jika sebelumnya iman sering diposisikan hanya dalam ranah spiritual atau ritual, penelitian ini menempatkannya sebagai landasan strategis dalam menghadapi era digital. Iman tidak sekadar menjadi identitas religius, tetapi juga menjadi modal sosial dan etis yang relevan untuk mengarahkan perkembangan

⁴³ UMKM, google.com:

[21](https://www.google.com/search?q=definisi+umkm&sca_esv=442ff8e4c6d9f12b&source=hp&ei=lj3LZsz-EO6p4-EPsZeByAc&ifsig=AL9hbdgAAAAZstLpqQIp2O58zcsZnmxvZxplJ8pWyel&ved=0ahUKEwjMofmj q5CIAxXu1DgGHbFLAHkQ4dUDCBY&uact=5&oq=definisi+umkm&gs_lp=Egnd3Mtd2l6IgtkZWZp bmlzaSB1bWttMgUQABiABDIFEAAyGAQyBRAAGIAEMgUQABiABDIFEAAyGAQyBRAAGIAE MgUQABiABDIFEAAyGAQyBRAAGIAEMgUQABiABEiAHIAAWMcacAB4AJABAjgBuAGgAfk MqgEEMC4xM7gBA8gBAPgBAZgCDaACng7CAgsQABiABBixAxiDAcICERAUgIAEGLEDGNED GIMBGMcBwgIIEAAyGAQYsQPCAggQLhiABBjUAsICEBAAGIAEGLEDGIMBGioFGARCAgUQL hiABMICDhAAGIAEGLEDGIMBGioFmAMakgcEMC4xM6AHp0k&sclient=gws-wiz, 25 Agustus 2024.</p></div><div data-bbox=)

teknologi agar tetap berpihak pada kemanusiaan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru bahwa pembangunan manusia beriman bukanlah antitesis dari kemajuan teknologi, melainkan sinergi yang saling menguatkan.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah perlunya kajian lebih mendalam mengenai implementasi praktis nilai iman dalam berbagai sektor kehidupan modern, seperti pendidikan berbasis teknologi, etika bisnis digital, serta kebijakan publik yang berorientasi pada kemanusiaan. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi bagaimana iman dapat berperan dalam membentuk karakter generasi muda yang hidup di tengah Society 5.0, di mana manusia dan teknologi berinteraksi secara lebih intim. Selain itu, penting untuk meneliti strategi pengembangan kurikulum, model kepemimpinan, dan budaya organisasi yang mampu mengintegrasikan iman dengan inovasi teknologi. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan manusia beriman tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga menjadi agen perubahan yang membawa keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai spiritual, sehingga tercipta masyarakat yang modern sekaligus berakar kuat pada moralitas dan keimanan.

Ucapan Terima Kasih

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan anugerah dan kasih karuniaNya bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan jurnal penelitian ini.
2. Orang tua yang telah mendukung peneliti menyelesaikan penulisan ilmiah ini.
3. Rekan-rekan sekerja penulis di STT Harapan Baru Indonesia sebagai tempat peneliti bernaung sebagai pengajar.
4. Pihak-pihak lain yang tentunya juga mendukung peneliti dalam menyelesaikan jurnal penelitian ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://finance.detik.com/industri/d-5313643/apa-itu-revolusi-industri-4-0-dan-contohnya>
- <https://klikdata.co.id/blog/mengenal-tentang-revolusi-industri-4-0-making-indonesia-4-0>
- https://www.kominfo.go.id/content/detail/16505/apa-itu-industri-40-dan-bagaimana-indonesia-menyongsongnya/0/sorotan_media
- <https://koran.tempo.co/read/ekonomi-dan-bisnis/482384/sejarah-perkembangan-dan-dampak-revolusi-industri>
- <https://lpkia.ac.id/peningkatan-kompetensi-era-revolusi-industri-4-0/>
- <https://undiknas.ac.id/2023/09/era-society-5-0-era-kedewasaan-teknologi-dan-kemanusiaan/>
- Fimela, 'Perbedaan Streaming Dengan Live Streaming', *<https://www.fimela.com/lifestyle/read/4328420/perbedaan-streaming-dengan-live-streaming-dan-aplikasi-legal-yang-digunakan/>*.
- John Arthur Thomas Robinson (1919-1983). "Redating the New Testament". Westminster Press, 1976. 369 halaman. ISBN 10: 1-57910-527-0; ISBN 13: 978-1-57910-527-3
- Daniel B. Wallace, professor of New Testament Studies pada Dallas Theological Seminary.

Dr. R. Budiman, Tafsiran Alkitab Surat-Surat Pastoral I & II Timotius dan Titus. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993, 41.

J. Wesley Brill, Tafsiran Surat Timotius & Titus, Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1996, 40.

Charles. M. Shelton, Spiritualitas Kaum Muda, Yogyakarta: Kanisius, 1989, 62-65.

https://id.wikipedia.org/wiki/Surat_Paulus_yang_Pertama_kepada_Timotius

Wirano and Panggara, "Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Kaum Muda Di Gereja Kemah Injil Indonesia Tenggara Jalan Maduningrat.", 55.

Padang and Busthan, "Kajian Kelompok Sel Terhadap Pertumbuhan Rohani Pemuda Di Gereja Kemah Injil Indonesia Mazmur Termindung Samarinda.", 63.

Risky Rannu dan Ririn Novita Sari, Dinamika Tantangan Iman Generasi Muda Masa Kini dan Strategi Pastoral untuk Mendorong Pertumbuhan Kerohanian, Institut Agama Kristen Negeri Toraja: Skenoo-Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, 2023.

Yolanti Inneke Wirano and Robi Panggara, "Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Kaum Muda Di Gereja Kemah Injil Indonesia Tenggara Jalan Maduningrat," *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 1 (2022): 50–64, 52.

Warren S. Benson and Mark H. Center III, *Pedoman Lengkap Untuk Pelayanan Kaum Muda* (Bandung: Kalam Hidup, 1999), 555.

Budi Adiputra, *Generasi Pembaharu* (Yogyakarta: ANDI, 2009), 97.

Tantangan Generasi Z, <https://www.rri.co.id/kesehatan/725262/ahli-psikologi-membahas-permasalahan-hidup-gen-z#:~:text=Ketidakpastian%20Masa%20Depan%20Ketidakpastian%20ekonomi,ketimpangan%20ekonomi%2C%20dan%20krisis%20global.>, 1 Agustus 2024.

<https://brainly.co.id/tugas/48978634>.

Darrel W. Robinson, *Total Church Life* (Bandung: LIteratur Baptis, 2004), 91.

Kelebihan dan Kekurangan Generasi Z, <https://edukasi.kompas.com/read/2022/08/08/154354771/kenali-ciri-ciri-generasi-z-kelebihan-dan-kelemahannya?page=all>, 1 Agustus 2024.

Kelebihan dan Kekurangan Generasi Z, <https://kumparan.com/pengetahuan-umum/memahami-kelebihan-generasi-z-ciri-ciri-kekurangan-dan-kelebihan-20fzA19OVV7/2>, 1 Agustus 2024.

Generasi Y, <https://online.binus.ac.id/2021/12/06/begini-perbedaan-generasi-baby-boomers-x-y-z-dan-alpha/>, Universitas Binus, 1 Agustus 2024.

Generasi Y, <https://uici.ac.id/mengenal-6-macam-generasi-di-indonesia-sesuai-tahun-lahir-kamu-termasuk-yang-mana/>, UICI, 1 Agustus 2024.

Generasi Z, <https://fisip.unisri.ac.id/karakteristik-tantangan-generasi-z-di-indonesia/>, 1 Agustus 2024.

Angela Merkel, Pengertian Revolusi Industri Menurut Para Ahli, <https://finance.detik.com/industri/d-5313643/apa-itu-revolusi-industri-4-0-dan-contohnya>, 31 Juli 2024.

Revolusi Industri 4.0. chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://repository.unika.ac.id/24626/2/15.D1.0220_BAB%201.pdf, 1 Agustus 2024.

Revolusi Industri 4.0. <chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://media.neliti.com/media/publications/340279-pengaruh-revolusi-industri-40-terhadap-o-23dddaa6.pdf>, 1 Agustus 2024.

Nabillah Purba, Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis-REVOLUSI INDUSTRI 4.0 : PERAN TEKNOLOGI DALAM EKSISTENSI PENGUASAAN BISNIS DAN IMPLEMENTASINYA, Sumatera Utara: UIN, 2021.

Revolusi Industri 4.0. google.com: <https://klikdata.co.id/blog/mengenal-tentang-revolusi-industri-4-0-making-indonesia-4-0>, diunduh tanggal 31 Juli 2024.

UMKM, google.com: [https://www.google.com/search?q=definisi+umkm&sca_esv=442ff8e4c6d9f12b&source=hp&ei=lj3LZsz-EO6p4-](https://www.google.com/search?q=definisi+umkm&sca_esv=442ff8e4c6d9f12b&source=hp&ei=lj3LZsz-EO6p4-EPsZeByAc&iflsig=AL9hbdgAAAAAZstLpqQIp2O58zcsZnmxvZxplJ8pWyel&ved=0ahUKEwjMofmjQ5CIAxXu1DgGHbFLAHkQ4dUDCBY&uact=5&oq=definisi+umkm&gs_lp=Egdnd3Mtd2l6Ig1kZWZpbmlzaSB1bWttMgUQABiABDIFEAAyGAQyBRAAGIAEMgUQABiABDIFEAAyGAQyBRAAGIAEMgUQABiABDIFEAAyGAQyBRAAGIAEMgUQABiABEiAHIAAWMcacAB4AJABAjgBuAGgAfkmqgEEMC4xM7gBA8gBAPgBAZgCDaACng7CAgsQABiABBixAxiDAcICERAUgIAEGLEDGNEDGIMBGMcBwgIIEAAyGAQYsQPCAggQLhiABBjUAsICEBAAGIAEGLEDGIMBGIoFGArCAGUQLhiABMICDhAAGIAEGLEDGIMBGIoFmAMAKgcEMC4xM6AHp0k&sclient=gws-wiz)

https://www.google.com/search?q=dampak+revolusi+industri+4.0+dan+society+5.0+terhadap+tenaga+kerja&sca_esv=33b519b0d73ed9c3&source=hp&ei=rePJZrrNKqCWseMPyvmvyAw&iflsig=AL9hbdgAAAAAZsnxveJbzD2DZX45PDug9Zos7tXmpaBA&ved=0ahUKEwj61-Sy4Y2IAxUgS2wGHcr8C8kQ4dUDCBY&uact=5&oq=dampak+revolusi+industri+4.0+dan+society+5.0+terhadap+tenaga+kerja&gs_lp=Egdnd3Mtd2l6IkYw1wYWsgcmV2b2x1c2kgW5kdXN0cmkgNC4wIGRhbiBzb2NpZXR5IDUuMCB0ZXJoYWRhcCB0ZW5hZ2Ega2VyamEyBxAhGKABGApIwo0CUABYmooCcAR4AJABA5gBmAegAblVqgEOMC4zOC41LjMuMy4yLjG4AQPIAQD4AQGYAjsGAtNIwgILEAAyGAQYsQMYgwHCAgUQABiABMICERAUgIAEGLEDGNEDGIMBGMcBwgIIEAAyGAQYsQPCAhEQLhiABBixAxiDARjUAhiKBcICERAUgIAEGMcBGJgFGJkFGK8BwgIOEC4YgAQYsQMYgwEYigXCAG4QLhiABBixAxjRAXjHAcICBhAAGBYYHsICCBAAGIAEGKIEwgIHEAAyGAQYDcICBRAhGKABmAMAKgcMNC4zNy41LjMuMi4xoAebzQI&sclient=gws-wiz, 25 Agustus 2024.

[https://www.google.com/search?q=dampak+revolusi+industri+4.0+dan+society+5.0+terhadap+tenaga+kerja&sca_esv=33b519b0d73ed9c3&source=hp&ei=rePJZrrNKqCWseMPyvmvyAw&iflsig=AL9hbdgAAAAAZsnxveJbzD2DZX45PDug9Zos7tXmpaBA&ved=0ahUKEwj61-](https://www.google.com/search?q=dampak+revolusi+industri+4.0+dan+society+5.0+terhadap+tenaga+kerja&sca_esv=33b519b0d73ed9c3&source=hp&ei=rePJZrrNKqCWseMPyvmvyAw&iflsig=AL9hbdgAAAAAZsnxveJbzD2DZX45PDug9Zos7tXmpaBA&ved=0ahUKEwj61-Sy4Y2IAxUgS2wGHcr8C8kQ4dUDCBY&uact=5&oq=dampak+revolusi+industri+4.0+dan+society+5.0+terhadap+tenaga+kerja&gs_lp=Egdnd3Mtd2l6IkYw1wYWsgcmV2b2x1c2kgW5kdXN0cmkgNC4wIGRhbiBzb2NpZXR5IDUuMCB0ZXJoYWRhcCB0ZW5hZ2Ega2VyamEyBxAhGKABGApIwo0CUABYmooCcAR4AJABA5gBmAegAblVqgEOMC4zOC41LjMuMy4yLjG4AQPIAQD4AQGYAjsGAtNIwgILEAAyGAQYsQMYgwHCAgUQABiABMICERAUgIAEGLEDGNEDGIMBGMcBwgIIEAAyGAQYsQPCAhEQLhiABBixAxiDARjUAhiKBcICERAUgIAEGMcBGJgFGJkFGK8BwgIOEC4YgAQYsQMYgwEYigXCAG4QLhiABBixAxjRAXjHAcICBhAAGBYYHsICCBAAGIAEGKIEwgIHEAAyGAQYDcICBRAhGKABmAMAKgcMNC4zNy41LjMuMi4xoAebzQI&sclient=gws-wiz)

https://www.google.com/search?q=dampak+revolusi+industri+4.0+dan+society+5.0+terhadap+tenaga+kerja&sca_esv=33b519b0d73ed9c3&source=hp&ei=rePJZrrNKqCWseMPyvmvyAw&iflsig=AL9hbdgAAAAAZsnxveJbzD2DZX45PDug9Zos7tXmpaBA&ved=0ahUKEwj61-Sy4Y2IAxUgS2wGHcr8C8kQ4dUDCBY&uact=5&oq=dampak+revolusi+industri+4.0+dan+society+5.0+terhadap+tenaga+kerja&gs_lp=Egdnd3Mtd2l6IkYw1wYWsgcmV2b2x1c2kgW5kdXN0cmkgNC4wIGRhbiBzb2NpZXR5IDUuMCB0ZXJoYWRhcCB0ZW5hZ2Ega2VyamEyBxAhGKABGApIwo0CUABYmooCcAR4AJABA5gBmAegAblVqgEOMC4zOC41LjMuMy4yLjG4AQPIAQD4AQGYAjsGAtNIwgILEAAyGAQYsQMYgwHCAgUQABiABMICERAUgIAEGLEDGNEDGIMBGMcBwgIIEAAyGAQYsQPCAhEQLhiABBixAxiDARjUAhiKBcICERAUgIAEGMcBGJgFGJkFGK8BwgIOEC4YgAQYsQMYgwEYigXCAG4QLhiABBixAxjRAXjHAcICBhAAGBYYHsICCBAAGIAEGKIEwgIHEAAyGAQYDcICBRAhGKABmAMAKgcMNC4zNy41LjMuMi4xoAebzQI&sclient=gws-wiz, 24 Agustus 2024.

Akibat revolusi industri 4.0. google.com: <https://www.cryotos.com/blog/the-impact-of-industry-4-0-on-the-human-workforce-efficiency-and-productivity>, 24 Agustus 2024.

Padat Karya, google.com: <https://www.investopedia.com/terms/l/laborintensive.asp>, 24 Agustus 2024.